

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta pada penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang kelompok referensi dan gaya hidup dengan perilaku konsumtif pada kelas X dan XI Siswa Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta, penelitian ini memberikan kesimpulan dan membuktikan bahwa hipotesis yang dirumuskan di awal dapat diterima, yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelompok referensi terhadap perilaku konsumtif. Artinya, jika pengaruh kelompok referensi tinggi, maka perilaku konsumtif akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika pengaruh kelompok referensi rendah, maka tingkat perilaku konsumtif akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Artinya, jika gaya hidup meningkat, maka perilaku konsumtif akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat gaya hidup seseorang maka perilaku konsumtifnya akan semakin menurun.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelompok referensi dan gaya hidup dengan perilaku konsumtif. Artinya, jika pengaruh kelompok referensinya tinggi dan gaya hidupnya yang tinggi maka tingkat perilaku konsumtif akan semakin tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persentase tertinggi kelompok referensi terdapat pada indikator pengaruh informasi kelompok dengan sub indikator mencari informasi mencari informasi dari kelompok acuan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan dari kelompok acuan bisa berdampak pada keputusan siswa dalam mengkonsumsi atau membeli sesuatu. Sedangkan persentase terendah terletak pada indikator pengaruh ekspresi nilai dengan sub indikator meningkatkan nilai. Hal ini berarti siswa memandang bahwa penilaian teman tidak begitu penting dalam hal berpakaian ataupun bertingkah laku. siswa masih mempertimbangkan penilaiannya sendiri, tidak semuanya berdasarkan penilaian dari orang lain dan tidak peduli apakah orang lain menyukainya atau tidak.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persentase tertinggi gaya hidup terletak pada indikator opini dengan sub indikator opini mengenai diri mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang paham mengenai standar gaya hidup yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari cenderung akan melakukan segala cara untuk mempertahankan gaya tersebut. Sedangkan persentase terendah juga terletak pada indikator opini dengan sub indikator masalah sosial, artinya gaya hidup hedonis tidak disebabkan oleh opini siswa mengenai masalah sosial.

3. Pada variable perilaku konsumtif, diketahui bahwa persentase tertinggi terletak pada indikator membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), Ketika harga suatu barang sedang diskon atau murah, mereka cenderung langsung membelinya tanpa mempertimbangkan manfaat barang tersebut. Sedangkan persentase terendah terletak pada indikator membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. Hal ini menunjukkan siswa tidak terlalu terpengaruh ketika membeli sesuatu secara berlebih hanya untuk menjaga status sosial.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Pada kelompok referensi indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa akuntansi terletak pada indikator pengaruh informasi kelompok dengan sub indikator mencari informasi mencari informasi dari kelompok acuan. Informasi yang didapatkan dari kelompok acuan bisa berdampak pada keputusan siswa dalam mengkonsumsi atau membeli sesuatu. Sebaiknya sebelum membeli atau membelanjakan uangnya siswa tidak hanya bertanya pada teman, melainkan mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, dll. Hal tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak salah. Siswa juga perlu untuk memilih kelompok pergaulan yang tepat dan positif.

2. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab gaya hidup hidup hedonis terletak pada indikator opini dengan sub indikator opini mengenai diri mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang paham mengenai standar gaya hidup yang mereka lakukan dikehidupan sehari-hari cenderung akan melakukan segala cara untuk mempertahankan gaya tersebut. Sehingga dibutuhkan peran lingkungan sekitar terutama keluarga maupun guru mengajarkan siswa untuk hidup dalam kesederhanaan dan mengontrol gaya hidup agar tidak terlalu berlebihan. Siswa juga perlu diedukasi mengenai pentingnya mengelola keuangan dengan bijak.
3. Bagi para peneliti yang ingin meneliti mengenai perilaku konsumtif, sebaiknya melakukan penelitian pada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, agar penelitian selanjutnya lebih bermanfaat dan menambah luas khazanah ilmu pengetahuan. Faktor seperti lingkungan, kebudayaan, kelas sosial, motivasi, proses belajar, kepribadian, konsep diri, dan lainnya yang dapat mengakibatkan tinggi atau rendahnya tingkat perilaku konsumtif siswa. Objek yang diteliti sebaiknya orang yang telah berpenghasilan sendiri atau yang sudah bekerja. Karena hasilnya tentu akan berbeda dengan hasil penelitian yang objeknya siswa ataupun mahasiswa yang belum berpenghasilan sendiri.